



**IMPLEMENTASI PJJ MODA DARING (ONLINE) MAPEL IPS
DENGAN MENGGUNAKAN AKUN PEMBELAJARAN PADA
MASA PANDEMI COVID-19 KELAS IX A SMPN 1 KANDEMAN**

Wulan Dwi Aryani

SMP Negeri 1 Kandeman, Kabupaten Batang

aryaniwulan78@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui Implementasi PJJ moda Daring (online) Mapel IPS; 2) Mengetahui faktor apa saja yang menjadi Penghambat Implementasi PJJ moda Daring (online) Mapel IPS; 3) Mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung Implementasi PJJ moda Daring (online) Mapel IPS dengan menggunakan Akun Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif, menggunakan desain Sugiyono. Teknik pengumpulan data adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Implementasi PJJ moda Daring Mapel IPS melalui tiga kegiatan yakni: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan guru menyiapkan RPP, media pembelajaran, menyiapkan penilaian. Dalam pelaksanaan guru melakukan pembelajaran sinkronus dengan google workspace for education seperti google meet, slide, form dan classroom yang diakses dengan akun pembelajaran. Kegiatan evaluasi peserta didik sudah terbiasa melaksanakan PJJ daring dan mengumpulkan tugas secara online (2) Adapun faktor pengambat PJJ moda daring (online) adalah jaringan internet yang kurang stabil, tidak memiliki kuota internet, tidak memiliki tools seperti HP atau laptop, terkadang space ruang HP tidak cukup untuk mengakses aplikasi, sering lupa akun dan password @belajar.id (3) Faktor Pendukung pembelajaran daring diantaranya adalah tersedianya sarpras di sekolah seperti jaringan wifi, komputer laptop, kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi yang digunakan dalam PJJ daring dan pemerintah memfasilitasi kuota internet gratis setiap bulannya kepada peserta didik sebanyak 10 GB.

Kata Kunci : PJJ daring, Akun Pembelajaran, IPS, Covid-19

ABSTRACT

The aims of this study is to : 1) know the implementation of online Learning at Socials Studies. 2) know what factors that are inhibit in implementation of online Learning at Socials Studies.3) know what factors that are support in implementation of online Learning at Socials Studies by using Learning accounts during Covid-19 pandemic. This research was descriptive research, using Sugiyono's design. Data collection techniques were: observation, interviews, and documentation. Data analysis used descriptive qualitative analysis. The results of the study are 1) the Implementation of online Learning at Socials Studies through three activities, namely: planning, implementation and evaluation. In planning the teacher prepared lesson plans, learning media, prepared assessments. In the implementation, the teacher conducted synchronous learning with the Google Workspace for Education such as Google Meet, Slides, Forms and Classroom which are accessed with a learning account. Evaluation activities of students were used to carry out online Learning and submitting assignments online; 2) The inhibiting factors for online Learning were internet networks that were less stable, did not have internet quota, did not have tools such as cell phones or laptops, sometimes cell phone space. not enough to access applications, often forget accounts and passwords @belajar.id; 3) Supporting factors for online learning include the availability of infrastructure in schools such as wifi networks, laptop computers, the ability of teachers to use applications used in online Learning and the government facilitated internet quotas 10 GB free every month to students

Keywords: PJJ Online, Studying account, social studies, Covid-19



Lisensi

Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

1. Pendahuluan

Pemberlakuan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilenggarakan oleh sekolah sesuai dengan anjuran Pemerintah. Salah satu moda PJJ yang dilaksanakan yakni Pembelajaran daring (online), untuk dapat mengakses pembelajaran daring (online) diperlukan jaringan internet. Pembelajaran daring (online) memiliki tujuan untuk menghambat penyebaran virus Covid-19, besar harapan dengan pembelajaran daring (online) ini dianggap sangat efektif untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. (Mendikbud, 2020). Dalam proses pembelajaran secara daring (online) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Pembelajaran secara daring (online) ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi.

Terutama dikalangan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, karena merubah proses pembelajaran tatap muka dengan proses pembelajaran daring (online) ini tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran daring (online) ini tidak hanya melibatkan guru dan peserta didik saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring (online) ini. Orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran secara daring. Namun, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring ini dikarenakan minimnya pengetahuan akan teknologi. Peralatan seperti smartphone, laptop, tablet yang digunakan dalam pembelajaran daring (online) juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, karena tidak

semua peserta didik memilikinya, semisal memiliki tetapi ada yang tidak support. Jaringan internet yang lemah juga menjadi faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring (online) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua peserta didik berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (online).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) moda daring (online) masih tetap diterapkan khususnya di wilayah Sekolah yang mengalami Zona merah dan pembelajaran tetap harus berlangsung, Pemerintah mengeluarkan Kebijakan dalam rangka menjamin kelancaran proses pembelajaran, diantara memudahkan pendidik dan peserta didik mengakses layanan pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) meluncurkan Akun Pembelajaran dengan domain @belajar.id.

Akun Pembelajaran merupakan akun elektronik yang memuat nama akun (user ID) dan akses masuk akun (password) dengan domain belajar.id, yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan dapat digunakan oleh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan sebagai akun untuk mengakses layanan/aplikasi pembelajaran berbasis elektronik.

Ada banyak perbedaan antara akun belajar.id dengan akun google pribadi diantaranya: Kapasitas memori google drive pada akun pribadi 15 GB, sementara pada akun belajar.id kapasitas memorinya unlimited sehingga tidak terbatas; Google

drive akun pribadi tidak ada fitur drive bersama sedangkan akun Google workspace mempunyai fitur drive bersama. Drive bersama ini memungkinkan pemilik akun untuk mengelola file secara bersama, bisa diakses dan diedit secara bersama; Pada fitur google classroom, jika menggunakan akun pribadi maka tidak akan terhubung langsung ke google meet, tetapi jika menggunakan akun belajar.id bisa terhubung langsung dengan link google meet jika akan melakukan tatap maya dengan peserta didik; Kapasitas google classroom untuk akun pribadi hanya 20 orang guru dan 250 orang peserta didik dan tidak ada fitur undug wali peserta didik, sedangkan akun belajar.id dapat menampung 20 guru dan 1.000 peserta didik dan dapat mengundang wali untuk mendapatkan laporan wali; Penugasan di Classroom akun pribadi tidak ada import nilai dari google form, tidak ada mode terkunci Chromebook, dan tidak ada cek originalitas jawaban peserta didik, sedangkan di akun belajar.id ada fitur impor nilai dari google form, ada mode terkunci chromebook, dan ada cek originalitas jawaban peserta didik. <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/akun-belajar-id-vs-akun-google-pribadi/>.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Trianto (2010: 171) diartikan sebagai “integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. IPS memiliki kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat. IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk integrated social studies. Muatan IPS berasal dari sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Ruang lingkup materi IPS dikemukakan oleh Tasrif (2008:4) ditegaskan bahwa: Ruang lingkup IPS adalah menyangkut segala kegiatan dasar manusia, maka bahan-bahannya bukan hanya mencakup ilmu-ilmu sosial dan humaniora melainkan juga segala

gerak kegiatan dasar manusia seperti: agama, sains, teknologi, seni, budaya ekonomi dan sebagainya yang bisa memperkaya pendidikan IPS. IPS sebagai bagian dari pendidikan, secara umum memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Zaini & Salladin (1996: 10) mengatakan bahwa: “tujuan IPS (social studies) mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial dalam bentuk konsep dan pengalaman belajar yang dapat dipilih atau terorganisir dalam rangka kajian ilmu sosial”.

Adanya Pandemi Covid-19 dan diberlakukannya penerapan PPKM menyebabkan pembelajaran IPS tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka, salah satu alternatif yang digunakan di sekolah diantaranya melaksanakan pembelajaran jarak jauh moda daring (online), Menurut Isniatun Munawarah (2005:55), proses pembelajaran jarak jauh merupakan gambaran dari perkembangan teknologi dalam bidang informasi yang membawa pengaruh pendidikan melalui media pembelajaran. Numiek (2013:92) adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning mempunyai karakteristik yaitu interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan (Rusman dkk, 2011: 264). Aplikasi tersebut memiliki fitur yang sangat lengkap dan memungkinkan terjadinya kolaborasi antara guru dan peserta didik. Menurut Tutik Rachmawati, dkk (2015:38-39) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat ini, pembelajaran pada era pandemi covid-19 menuntut guru mampu menggunakan teknologi. Guru juga harus mampu beradaptasi dengan kondisi terkini dalam penerapan pembelajaran menggunakan aplikasi yang disediakan oleh teknologi. Salah satunya mampu beradaptasi dengan penggunaan akun pembelajaran dengan domain belajar.id. Keunggulan yang terdapat pada akun pembelajaran diharapkan memudahkan guru dalam mengelola PJJ moda daring (online) dan menjadikan peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 Agustus 2021 dengan peserta didik di kelas IX A SMP Negeri 1 Kandeman ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran daring tidak diikuti semua peserta didik, bahwa faktor utama yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran secara daring ini adalah kekuatan jaringan internet serta faktor pendukungnya yaitu alat komunikasi seperti handphone yang memiliki fitur canggih, komputer atau laptop. Kualitas jaringan internet yang lemah membuat proses pembelajaran daring ini tidak berjalan secara maksimal. Akibatnya, beberapa Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Selain Jaringan dan peralatan yang digunakan guru hanya menyajikan pembelajaran daring dengan aplikasi yang monoton yang kurang menarik, seperti WAG. Adanya permasalahan-permasalahan tersebut Proses pembelajaran secara daring membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh mana Peserta didik tersebut paham dengan materi yang diberikan. Adapun tujuan penelitian yakni: 1) Untuk Mengetahui Implementasi PJJ moda Daring (online) Mapel IPS; 2) Untuk Mengetahui Faktor apa saja yang

menjadi penghambat Implementasi PJJ moda Daring (online) Mapel IPS; 3) Untuk Mengetahui Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam Implementasi PJJ moda Daring (online) Mapel IPS dengan menggunakan Akun Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas IX A SMP Negeri 1 Kandeman Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan ialah Deskriptif, dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:14), “Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menguraikan suatu fenomena tertentu dan menceritakan sebuah peristiwa baik itu dari individu maupaun kelompok. Penelitian deskriptif kualitatif tidak mengubah adanya variabel yang diteliti akan tetapi lebih menceritakan tentang bagaimana Implementasi penggunaan akun pembelajaran dalam proses PJJ moda daring (online) masa pandemi Covid-19. Dan didasarkan kepada kondisi lapangan melalui observasi dan analisis dokumen beserta wawancara.

Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2021/2022, yakni pada tanggal 11-13 Agustus 2021. Informan penelitian ini yaitu Guru dan 9 Peserta Didik kelas IX A SMP Negeri 1 Kandeman yang di ambil secara acak.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan, antara lain Observasi,

Wawancara dan dokumentasi: 1) Metode Observasi, Observasi dilakukan untuk mengetahui tentang implementasi pembelajaran Jarak Jauh Moda Daring (online) dengan menggunakan Akun Pembelajaran, observasi dilakukan melalui pengamatan guru selama pembelajaran daring (online). Data yang terkumpulkan melalui observasi dihasilkan berdasarkan pernyataan dari guru IPS IX A.

Tabel 1 Kisi-kisi Pedoman Observasi

Komponen	Aspek yang diamati
Implementasi PJJ Moda Daring (online) mapel IPS dengan menggunakan akun pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas IX A SMP Negeri 1 Kandeman Semester Gasal Tahun 2021/2022	Perencanaan Implementasi PJJ Moda Daring (online) mapel IPS dengan menggunakan akun pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas IX A SMP Negeri 1 Kandeman Semester Gasal Tahun 2021/2022
	Pelaksanaan Implementasi PJJ Moda Daring (online) mapel IPS dengan menggunakan akun pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas IX A SMP Negeri 1 Kandeman Semester Gasal Tahun 2021/2022
	Evaluasi Implementasi PJJ Moda Daring (online) mapel IPS dengan menggunakan akun pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas IX A SMP Negeri 1 Kandeman Semester Gasal Tahun 2021/2022

Wawancara pada penelitian ini, metode wawancara semi terstruktur yakni berupa serangkaian pertanyaan yang sudah dirancang dalam bentuk pedoman wawancara dilakukan untuk menemukan data informasi tentang pembelajaran Jarak Jauh Moda Daring (online), Optimalisasi Penggunaan Akun Pembelajaran peserta didik kelas IXA. Data informasi yang diperoleh ini dari kegiatan wawancara dengan koresponden sebagai informan mengenai pembelajaran jarak jauh moda daring (online) yang diterapkan pada peserta didik kelas IX A SMP Negeri 1 Kandeman.

Tabel 2 Kisi-kisi Wawancara

Tema	Sumber Data	Kisi-kisi Pertanyaan
Implementasi PJJ Moda Daring (online) mapel IPS dengan menggunakan akun pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas IX A SMP Negeri 1 Kandeman Semester Gasal Tahun 2021/2022	Peserta Didik	Perencanaan Implementasi PJJ Moda Daring (online) mapel IPS dengan menggunakan akun pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas IX A SMP Negeri 1 Kandeman Semester Gasal Tahun 2021/2022
		Pelaksanaan Implementasi PJJ Moda Daring (online) mapel IPS dengan menggunakan akun pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas IX A SMP Negeri 1 Kandeman Semester Gasal Tahun 2021/2022
		Evaluasi Implementasi PJJ Moda Daring (online) mapel IPS dengan menggunakan akun pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas IX A SMP Negeri 1 Kandeman Semester Gasal Tahun 2021/2022
		Faktor Penghambat Implementasi PJJ Moda Daring (online) mapel IPS dengan menggunakan akun pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas IX A SMP Negeri 1 Kandeman Semester Gasal Tahun 2021/2022
		Faktor Pendukung Implementasi PJJ Moda Daring (online) mapel IPS dengan menggunakan akun pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas IX A SMP Negeri 1 Kandeman Semester Gasal Tahun 2021/2022

Metode Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi atau data yang ditata berdasarkan hasil dari catatan, buku dan agenda. Dokumentasi dapat berupa bahan tertulis atau berbentuk film yang dipersiapkan. Secara sengaja peneliti juga penggunaan kamera untuk mengabadikan kegiatan wawancara sebagai dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Implementasi PJJ Moda Daring (online) Mapel IPS dengan menggunakan Akun Pembelajaran Pandemi Covid-19

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari informan, berikut ini dikemukakan data temuan lapangan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

(1) Tahap Perencanaan Implementasi PJJ moda daring (online) mapel IPS. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan Implementasi PJJ moda daring (online) mapel IPS menggunakan akun pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas IX A SMP Negeri 1 Kandeman diperoleh hasil sebagai berikut: Pertama, Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring yang dibuat oleh guru setiap mengajar di kelas sebagai acuan atau landasan utama untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Kedua menyiapkan media

pembelajaran seperti video pembelajaran buatan guru dengan aplikasi explee yang diunggah di youtube dan menyiapkan materi pembelajaran dikemas dalam google slide dengan memuat teks materi, gambar dan video pembelajaran. Ketiga, Guru menyiapkan penilaian yang dikemas dalam google form, menyiapkan kelas maya dengan google classroom.

(2) Tahap Pelaksanaan Implementasi PJJ moda daring (online) mapel IPS. Pelaksanaan Implementasi PJJ Moda Daring (online) mapel IPS dengan menggunakan akun pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas IX A SMP Negeri 1 Kandeman dapat dilihat melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sebagai berikut:

Pertama penyampaian materi, dilaksanakan yang secara rinci dan jelas sehingga peserta didik mengerti dengan apa yang telah dijelaskan. Adapun Aplikasi dalam GWE yang digunakan seperti google meet untuk pembelajaran virtual sinkronus google classroom untuk kelas maya, google slide untuk menyampaikan materi dan google form untuk menyajikan evaluasi. Pembelajaran dilaksanakan secara sinkronus dengan google meet dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu sesuai jadwal yang sudah dibuat sekolah, link akan disampaikan guru di WAG sehari sebelum KBM berlangsung.

Pembelajaran sejak pandemi Covid-19 dilaksanakan secara daring (online), seperti yang disampaikan narasumber peserta didik kelas IX A ADK, berikut:

“Pembelajaran Jarak Jauh mapel IPS yang diterapkan pada kelas IX A SMP Negeri 1 Kandeman, di mulai dari pertengahan bulan Maret 2020 adalah dengan penugasan Kemudian mulai bulan Juli 2021 atau tahun pelajaran 2021/2022 menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan moda daring (Online) dan diterapkan sampai

sekarang dan akan terus diberlakukan sampai PPKM atau Pandemi berakhir. Model pembelajaran daring yang digunakan yaitu menggunakan akun pembelajaran (Google Workspace for Education) yakni kumpulan alat yang disediakan oleh google untuk mempermudah pembelajaran daring (Online). (Wawancara ADK, 11 Agustus 2021)

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kandeman selama masa pandemi Covid-19 secara daring (online) dengan memanfaatkan google workspace for education (GWE).

Adapun aplikasi yang digunakan oleh guru IPS kelas IX A SMP Negeri 1 Kandeman dalam melaksanakan pembelajaran daring (online) yakni menggunakan GWE diantaranya, google meet, goole slide, google classroom, google form.

“Pembelajaran Virtual dengan google Meet terjadi pembelajaran sinkron yakni guru dan peserta didik bertemu langsung secara virtual dalam pembelajaran, Pembelajaran virtual dilakukan sesuai jadwal KBM IPS yaitu hari sabtu dengan durasi 60 menit; Penyampaian Materi dengan google Slide merupakan aplikasi di google yang dapat menyajikan presentasi dalam bentuk kombinasi video, gambar, teks sehingga pembelajaran lebih lengkap dan menarik; kegiatan Penugasan sebagai bagian dari komponen nilai penilaian harian dan penugasan keterampilan baik praktik, produk maupun proyek dengan google classroom dan penilaian harian, penilaian tengah semester menggunakan Google Form” (Wawancara FAS, 11 Agustus 2021).

Kedua media pembelajaran menggunakan kelas maya yakni google classroom, peserta didik dapat mengakses materi youtube, slide dan pengumpulan tugas serta form untuk

mengerjakan evaluasi baik penilaian harian maupun penilaian tengah semester. Semua di akses dengan akun pembelajaran yang dimiliki peserta didik dengan domain@belajar.id. Seperti yang disampaikan oleh peserta didik kelas IX A SHS hasil wawancara sebagai berikut:

“Media yang digunakan guru dalam pembelajaran daring (online) google classroom, youtube, slide, form dan dapat diakses dengan akun pembelajaran dengan domain @belajar.id yang telah disediakan akun dan passwordnya oleh pemerintah” (Wawancara SHS, 12 Agustus 2021).

Ketiga metode, berdasarkan observasi yang dilakukan guru sekaligus peneliti ialah bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini dengan menggunakan sinkron dengan memanfaatkan google workspace for education tetap terjadi interaksi interaktif guru dengan menggunakan tanya jawab, metode yang digunakan ini akan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, dan pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung.

Keempat, strategi mengajar, adapun strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahwa dalam penggunaan GWE yang dapat diakses dengan akun pembelajaran dengan domain @belajar.id, guru sering menyampaikan bahwa akun yang digunakan untuk mengakses pembelajaran daring adalah akun pembelajaran yang diberikan pemerintah dengan domain @belajar.id. Guru juga menyampaikan poin-poin penting disertai dengan media yang mendukung materi seperti guru memberikan video, gambar untuk memvisualisasikan materi sehingga pembelajaran akan lebih bermakna karena peserta didik memperoleh gambaran secara langsung.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru sekaligus peneliti dengan

peserta didik kelas IX A TW adalah sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan PJJ moda daring (online) berjalan dengan baik. Untuk strategi yang dilakukan guru adalah menyampaikan materi yang poin-poin saja disertai media pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak bosan seperti video, gambar. Adapun guru sering mengingatkan peserta didik untuk mengakses pembelajaran daring dengan akun pembelajaran dengan domain @belajar.id”. (Wawancara TW, 12 Agustus 2021).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang guru lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni menyampaikan poin yang penting-penting saja dan juga harus dilengkapi dengan video pembelajaran dan gambar. Dan juga tidak bosan mengingatkan peserta didik untuk mengakses PJJ dengan akun pembelajaran @belajar.id.

(3) Tahap Evaluasi Implementasi PJJ moda daring (online) mapel IPS. Berdasarkan evaluasi Implementasi PJJ moda daring (online) mapel IPS kelas IX A masa Pandemi Covid-19 guru beranggapan bahwa peserta didik sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh dan mengerjakan tugas secara online, baik itu diperintah untuk mengikuti pembelajaran virtual dengan google meet maupun menyelesaikan penugasan pengetahuan, membuat tugas praktik, produk dan proyek yang diunggah di google classroom, pengunggahan tugas-tugas selalu dipantau oleh guru. Untuk penilaian hasil belajar yang telah dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan mengukur kemampuan dalam memahami suatu materi yang telah diberikan di kemas dalam google form dan hasilnya mencapai KKM.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara guru sekaligus peneliti dengan peserta didik FAS yaitu sebagai berikut:

“Kalau untuk secara umum, hasilnya bagus dan setiap individu telah mencapai KKM”. (Wawancara FAS, 11 Agustus 2021).

Adapun juga, dalam melakukan wawancara dengan peserta didik NAP sebagai ketua kelas, bahwa mengatakan sikap tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti PJJ moda daring (online) dengan menggunakan google workspace for education dengan akun pembelajaran adalah sebagai berikut :

“Alhamdulillah untuk tanggung jawab teman-teman sebagian besar sudah bertanggung jawab, baik itu dalam pengerjaan tugas dan pengiriman tugasnya”.(Wawancara NAP, 13 November 2021).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan pandemi Covid-19 ini pembelajaran tetap dilaksanakan namun dengan cara PJJ moda daring (online) dengan memanfaatkan aplikasi yaitu google workspace for education dan juga tidak mematahkan semangat peserta didik untuk terus belajar dirumah dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Dan juga tanggung jawab peserta didik pun baik, baik itu dari pengerjaan tugas dan pengiriman tugasnya.

(4) Faktor Penghambat Implementasi PJJ moda daring (online) mapel IPS. Kunci penting dalam keberhasilan PJJ moda daring (online) adalah komunikasi antar guru dengan peserta didik serta orangtua wali murid, karena dalam proses pembelajaran ini peserta didik tidak dapat bertatap muka langsung di sekolah, maka orang tua yang menjadi mediator utama dirumah. Berbagai macam latar belakang pekerjaan orang tua peserta didik membuat PJJ moda daring (online) itu sendiri menjadi kurang maksimal.

Keberhasilan proses pembelajaran daring tersebut dapat dilihat dari persentase antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Minimnya persentase antusias peserta didik sangat mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, yang dibuktikan oleh hasil wawancara dengan ketua kelas IX A FAS sebagai berikut:

“Antusias teman-teman dalam mengikuti pembelajaran daring hanya sekitar 45% saja dan sejauh ini hanya 45% sampai dengan 50% saja dari jumlah peserta didik kelas IX A yang mampu memahami materi pembelajaran melalui PJJ moda daring selama masa pandemi ini”.(Wawancara FAS, 11 Agustus 2021)

Minimnya persentase antusias dan pemahaman peserta didik dalam memahami materi tersebut menunjukkan bahwa kurang dari setengah peserta didik dikelas IX A yang mampu memahami materi yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring.

Proses pembelajaran yang berhasil guna memerlukan teknik, metode, dan pendekatan tertentu sesuai dengan karakteristik tujuan, peserta didik, materi dan sumber ajar, sehingga diperlukan strategi yang tepat (Nurmin Lasapa dkk, 2017).

PJJ moda daring (online) terstruktur adalah bentuk pembelajaran sistematis, dalam pelaksanaan pembelajaran terstruktur, guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses itu. Dapat juga pembelajaran terstruktur ini disebutkan sebagai pembelajaran yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai (Ummu Nadifah, 2018).

Hambatan lain terjadi pada sebagian peserta didik yakni ada yang terkendala dengan jaringan seperti jaringan yang tidak mendukung dimana PJJ moda daring (online) ini membutuhkan akses internet dan jaringan yang kuat, sebagaimana hasil wawancara

dengan peserta didik kelas IX A DME sebagai berikut:

“Faktor penghambat PJJ moda daring terutama saat pembelajaran virtual adalah sinyal internet, jaringan tergantung cuaca dan kondisi lingkungan tempat tinggal, kalau mau mengakses google meet harus mencari sinyal yang kuat”. (Wawancara DME, 13 Agustus 2021).

Sesuai dengan DME dari hasil wawancara peserta didik kelas IX A TW sebagai berikut:

“Terkadang sinyalnya jelek, minim kuota tetapi hal itu bisa di atasi dengan meminta teatriing orang tua atau keluarga agar proses PJJ moda daring dapat berjalan dan hasil pembelajaran dapat tercapai”. (Wawancara TW, 12 Agustus 2021).

Hampir sama juga dialami peserta didik kelas IX A NSD melalui wawancara yakni:

“HP yang saya miliki tidak memiliki ruang yang cukup untuk mengakses PJJ moda daring terutama ketika harus mendownload google workspace for education seperti goole meet, google classroom, google slide, google form”. (Wawancara NSD, 12 Agustus 2021).

Sedangkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IX A BKM sebagai berikut:

“seringnya lupa akun dan password akun pembelajaran sering saya alami demikian juga teman-teman, karena akun yang dimiliki terdapat beberapa akun”. (Wawancara BKM, 13 Agustus 2021).

Bahkan ada yang lebih ekstrim lagi bahwa peserta didik tidak memiliki tools atau peralatan seperti HP dan Laptop untuk mengakses PJJ moda daring seperti hasil wawancara dengan peserta didik kelas IX A TW sebagai berikut:

“Saya sering tidak mengikuti PJJ moda daring karena tidak memiliki HP untuk mengakses pembelajaran daring, orang tua juga sama HP nya jadul tidak bisa untuk internetan”. (Wawancara TW, 12 Agustus 2021).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk penghambat yang biasanya terjadi ialah jaringan internet yang kurang stabil, tidak memiliki kuota, tidak memiliki HP atau laptop, space ruang HP tidak cukup untuk mengakses aplikasi google workspace for education dan lupa akun dan password akun pembelajaran serta kurang familier/kurang memahami fitur yang terdapat dalam google workspace for education.

3.2. Faktor Pendukung Implementasi PJJ Moda daring (Online) mapel IPS

Faktor pendukung dari proses PJJ moda daring (online) mapel IPS yaitu, sekolah memfasilitasi wifi dan komputer serta laptop untuk guru-guru dan peserta didik guna menunjang proses PJJ moda daring (online) selama guru berada disekolah. Fasilitas juga berlaku bagi peserta didik tentunya jika mereka tidak memiliki tools atau perangkat untuk mengakses pembelajaran daring seperti tidak memiliki hp atau laptop.

Seperti yang diperoleh hasil wawancara peserta didik kelas IXA FAS sebagai berikut:

“Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan dapat digunakan guru untuk membuat video pembelajaran sebagai media PJJ moda daring dengan media yang dibuat guru KBM menjadi menarik dan tidak membosankan”. (Wawancara FAS, 11 Agustus 2021)

Hal senada yang disampaikan wawancara peserta didik kelas IX A NSD sebagai berikut:

“karena saya tidak memiliki HP yang support maka seringnya ikut PJJ moda daring

di sekolah memanfaatkan wifi dan computer sekolah untuk mengakses pembelajaran virtual maupun mengumpulkan tugas di google classsroom tentunya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan ketat". (Wawancara NSD, 12 Agustus 2021)

Penyataan agak berbeda disampaikan dalam wawancara peserta didik kelas IX A ADK sebagai berikut:

"PJJ moda daring untuk mapel IPS sangat menarik karena guru menyampaikan pembelajaran dengan aplikasi kekinian seperti google workspace fo education yang memiliki fitur atau aplikai yang sangat engkap digunakan dalam pembelajaran seperti google meet classroom, slide, form". (Wawancara ADK, 11 Agustus 2021).

Adapun faktor pendukung lainnya, yaitu pemerintah memberikan kuota internet gratis setiap bulannya kepada peserta didik sebesar 10 GB, seperti yang dipaparkan oleh HRF peserta didik kelas IX A dalam wawancara, sebagai berikut:

"Pemerintah memberi fasilitas kepada seluruh peserta didik di semua jenjang kuota gratis sebanyak 10 GB yang bermanfaat untuk mengakses PJJ moda daring selama masa pandemi, kuota hanya dapat dipergunakan untuk mengakses pembelajaran dan aplikasi tertentu yang ditetapkan pemerintah, adanya kuota gratis setiap bulannya sangat membantu kelancaran pembelajaran daring". (Wawancara HRF, 11 Agustus 2021).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi sarana dan prasana pendukung PJJ moda daring seperti memfasilitasi wifi, computer, laptop untuk guru dan peserta didik untuk kelancaran pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Kandeman. Guru juga dibekali penggunaan aplikasi google workspace for education yang dapat diakses

dengan akun pembelajaran domain @belajar.id. Peserta didik dapat datang ke sekolah untuk mengikuti PJJ moda daring maupun mengumpulkan tugas dalam aplikasi google workspace for education. Pemerintah memfasilitasi kuota internet setiap bulannya kepada peserta didik sebanyak 10 GB dan sangat bermanfaat untuk mengakses pembelajaran daring dengan aplikasi google workspace for education.

3.3. Implementasi PJJ Moda Daring (Online) Mapel IPS

Dalam mengimplementasikan sebuah program dimulai dari perencanaan, melaksanakan hasil dari perencanaan yang telah dibuat, pelaksanaan, kemudian selanjutnya melakukan evaluasi yang didapat.

Tahap Perencanaan Implementasi PJJ moda daring (online) mapel IPS. Pertama, Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pembelajaran pada dasarnya perlu perencanaan terlebih dahulu sebelum ketahap proses kegiatan belajar. Terkait Implementasi PJJ Moda Daring (online) mapel IPS dengan menggunakan akun pembelajaran pada Masa PandemiCovid-19 guru mempersiapkan rancana pembelajaran.

Guru membuat perencanaan proses pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring sesuai edaran Kemdikbudristek No.14 tahun 2019, Adapun komponen wajib yang harus ada yakni tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian, sedangkan komponen lain dapat dijadikan sebagai pendukung penyusunan RPP.

Kedua menyiapkan media pembelajaran seperti video pembelajaran buatan guru dengan aplikasi explee yang diunggah di youtube dan menyiapkan materi pembelajaran dikemas dalam google slide dengan memuat teks materi, gambar dan video pembelajaran.

Ketiga, Guru menyiapkan penilaian yang dikemas dalam google form, menyiapkan kelas maya dengan google classroom. Kemudian dalam perencanaan juga dibahas tentang apa-apa saja yang dibutuhkan saat melangsungkan pembelajaran daring ini, seperti sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta bagaimana strategi atau pendekatan yang akan dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan PJJ Moda Daring (online) mapel IPS dengan menggunakan akun pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 agar mencapai hasil atau nilai yang diharapkan untuk mencapai KKM.

3.4. Tahap Pelaksanaan Implementasi PJJ Moda Daring (Online) mapel IPS

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan guru sekaligus sebagai peneliti di kelas IX A bahwa dalam pelaksanaannya dapat dilihat melalui komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

Pertama penyampaian materi, dilaksanakan yang secara rinci dan jelas sehingga peserta didik mengerti dengan apa yang telah dijelaskan. Adapun Aplikasi dalam GWE yang digunakan seperti google meet untuk pembelajaran virtual sinkronus google classroom untuk kelas maya, google slide untuk menyampaikan materi dan google form untuk menyajikan evaluasi. Pembelajaran dilaksanakan secara sinkronus dengan google meet dilaksanakan setiap hari sabtu sesuai jadwal yang sudah dibuat sekolah, link akan disampaikan guru di WAG sehari sebelum KBM berlangsung

Kedua media pembelajaran menggunakan video explee, membuat kelas maya yakni google classroom, peserta didik dapat mengakses materi youtube, google slide dan pengumpulan tugas serta google form untuk mengerjakan evaluasi baik penilaian harian maupun penilaian tengah semester. Semua di akses dengan akun pembelajaran yang

dimiliki peserta didik dengan domain@belajar.id

Ketiga metode, berdasarkan observasi yang dilakukan guru sekaligus peneliti ialah bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini dengan menggunakan sinkronus dengan memanfaatkan google workspace for education tetap terjadi interaksi interaktif guru dengan menggunakan tanya jawab, metode yang digunakan ini akan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung.

Keempat, strategi mengajar, adapun strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahwa dalam penggunaan google workspace for education yang dapat diakses dengan akun pembelajaran dengan domain @belajar.id, guru sering menyampaikan bahwa akun yang digunakan untuk mengakses pembelajaran daring adalah akun pembelajaran yang diberikan pemerintah dengan domain @belajar.id. Guru juga menyampaikan poin-poin penting disertai dengan media yang mendukung materi seperti guru memberikan video, gambar untuk memvisualisasikan materi sehingga pembelajaran akan lebih bermakna karena peserta didik memperoleh gambaran secara langsung.

3.5. Tahap Evaluasi Implementasi PJJ mode daring (online) mapel IPS

Berdasarkan evaluasi tentang Implementasi PJJ moda daring (online) mapel IPS kelas IX A masa Pandemi Covid-19, guru beranggapan bahwa peserta didik sudah mulai terbiasa dengan membelajarkan jarak jauh dan mengerjakan tugas secara online, baik itu diperintah untuk mengikuti pembelajaran virtual dengan google meet maupun menyelesaikan penugasan pengetahuan, membuat tugas praktik, produk dan proyek yang diunggah di google classroom, pengunggahan tugas-tugas selalu

dipantau oleh guru. Untuk penilaian hasil belajar yang telah dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan mengukur kemampuan dalam memahami suatu materi yang telah diberikan di kemas dalam google form.

3.6. Faktor Penghambat Implementasi PJJ Moda daring (online) mapel IPS

Beberapa faktor yang menjadi penghambat PJJ moda daring (online) mapel IPS di SMP Negeri 1 Kandeman adalah jaringan internet yang kurang stabil sinyal kadang kuat dan timbul kadang lemah dan hilang, sebagian besar peserta didik tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran daring, tidak memiliki tools seperti HP atau laptop, terkadang space ruang HP tidak cukup untuk mengakses aplikasi google workspace for education dan beberapa peserta didik yang sering lupa akun dan password akun pembelajaran serta kurang familier/kurang memahami fitur yang terdapat dalam google workspace for education karena merupakan aplikasi baru yang jarang diakses ketika pembelajaran normal, ketika PJJ moda daring (online) menjadi keharusan untuk menggunakannya.

3.7. Faktor Pendukung Implementasi PJJ Moda Daring (online) mapel IPS

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi sarana dan prasana pendukung PJJ moda daring (online) seperti memfasilitasi wifi, Komputer, laptop untuk guru dan peserta didik untuk kelancaran pembelajan daring di SMP Negeri 1 Kandeman. Guru juga dibekali penggunaan aplikasi google workspace for education yang dapat diakses dengan akun pembelajaran domain @belajar.id. Peserta didik dapat datang ke sekolah untuk mengikuti PJJ moda daring menggunakan sarana dan prasana yang tersedia seperti wifi,

computer serta mengumpulkan tugas dalam aplikasi google workspace for education.

Fasilitas wifi yang diberikan oleh sekolah digunakan untuk membuat media pembelajaran seperti video yang diunggah di youtube, Guru juga memanfaatkan aplikasi yang terdapat dalam google workspace for education seperti menyajikan materi dalam google slide penilaian menggunakan google form, kelas maya menggunakan google classroom dan memberikan media pembelajaran tersebut kepada peserta didik dalam pembelajaran sehingga PJJ moda daring lebih menarik dan tidak membosankan.

Adapun faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran daring yaitu, pemerintah memfasilitasi kuota internet setiap bulannya kepada peserta didik sebanyak 10 GB dan sangat bermanfaat untuk mengakses pembelajaran daring dengan aplikasi google workspace for education.

4. Kesimpulan

Adapun simpulan secara rinci dari hasil penelitian disampaikan sebagai berikut: Implementasi PJJ moda daring (online) mapel IPS dengan menggunakan akun pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di kelas IX A SMP Negeri 1 Kandeman dapat dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap perencanaan yakni Pertama, Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring sesuai edaran Kemdikbudristek No.14 tahun 2019; Kedua menyiapkan media pembelajaran seperti video pembelajaran, materi google slide; Ketiga menyiapkan penilaian dalam google form dan kelas maya yakni google classroom. Tahap Pelaksanaan kegiatan: Pertama melaksanakan pembelajaran secara virtual dengan google meet, materi disajikan dalam google slide yang terdapat pada

google workspace for education diakses dengan akun pembelajaran; Kedua media yang digunakan video explee, menggunakan kelas maya yakni google classroom dan dapat digunakan peserta didik mengakses materi youtube, google slide dan pengumpulan tugas serta google form; Ketiga metode pembelajaran sinkronus dengan memanfaatkan google meet tetap terjadi diskusi interaktif guru dan peserta didik; Keempat strategi mengajar guru dalam pembelajaran menyampaikan poin-poin penting disertai dengan media yang mendukung materi seperti guru memberikan video, gambar untuk memvisualisasikan materi sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Tahap Evaluasi, terlihat peserta didik sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh dan mengerjakan tugas secara online, baik itu diperintah untuk mengikuti pembelajaran virtual dengan google meet maupun menyelesaikan penugasan pengetahuan, membuat tugas praktik, produk dan proyek di yang diunggah di google classroom.

Faktor yang menjadi penghambat Impementasi PJJ moda daring (online) mapel IPS dengan menggunakan akun pembelajaran kelas IX A SMP Negeri 1 Kandeman adalah jaringan internet yang kurang stabil sinyal kadang kuat dan timbul kadang lemah dan hilang, sebagian besar peserta didik tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran daring, tidak memiliki tools seperti HP atau laptop, terkadang space ruang HP tidak cukup untuk mengakses aplikasi google workspace for education dan beberapa peserta didik yang sering lupa akun dan password @belajar.id serta kurang familier/kurang memahami fitur yang terdapat dalam google workspace for education karena merupakan aplikasi baru yang jarang diakses ketika pembelajaran tatap muka dan ketika PJJ moda daring menjadi keharusan untuk menggunakannya.

Faktor yang menjadi pendukung Impementasi PJJ moda daring (online) mapel IPS dengan menggunakan akun pembelajaran kelas IX A SMP Negeri 1 Kandeman adalah sekolah memfasilitasi sarana dan prasana pendukung PJJ moda daring (online) seperti memfasilitasi wifi, komputer laptop untuk guru dan peserta didik baik untuk mengikuti pembelajaran virtual maupun untuk mengumpulkan tugas. Guru juga dibekali penggunaan aplikasi google workspace for education yang dapat diakses dengan akun pembelajaran domain @belajar.id. Fasilitas wifi yang diberikan oleh sekolah digunakan untuk membuat media pembelajaran seperti video explee yang diunggah di youtube, memanfaatkan aplikasi yang terdapat dalam google workspace for education seperti menyajikan materi dalam google slide penilaian menggunakan google form, kelas maya menggunakan google classroom dan memberikan media pembelajaran tersebut kepada peserta didik dalam pembelajaran sehingga PJJ moda daring (online) lebih menarik dan tidak membosankan. Pemerintah memfasilitasi kuota internet setiap bulannya kepada peserta didik sebanyak 10 GB dan sangat bermanfaat untuk mengakses pembelajaran daring dengan aplikasi google workspace for education

Saran yang disampaikan: Guru pada masa pandemi hendaklah membekali diri pengetahuan dan pengalaman menggunakan berbagai aplikasi kekinian yang sedang trend dalam dunia pendidikan sehingga mampu menyelenggarakan pembelajaran daring (online) yang akan berdampak pada penyampaian pembelajaran kepada peserta didik menjadi variatif dan inovatif; Minimalisasikan adanya penghambat yang terdapat dalam pembelajaran daring sehingga pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 tetap berjalan dengan lancar; Gunakan pendukung yang ada dan dimiliki sekolah untuk pengoptimalkan KBM selama masa

pandemi Covid-19 sehingga learning loss tidak terjadi.

5. Daftar Pustaka

- [1] M. Pendidikan, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19), Jakarta: KEMENDIKBUDRISTEK, 2020.
- [2] Rusman, Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Abad 21, Bandung: Alfabeta, 2011.
- [3] k. admin, "lpmp kemdikbud," akun belajar vs akun google, 6 Agustus 2021. [Online]. Available: <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/akun-belajar-id-vs-akun-google-pribadi/>. [Accessed 12 Juni 2022].
- [4] I. Munawarah, Virtual Learning Pembelajaran Jarak Jauh, Majalah Ilmiah, 2005.
- [5] N. Sulisty, "Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra, Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)," *Jurnal Pendidikan*, vol. 3, no. 1, 2013.
- [6] N. Lasapa, "Meningkatkan Pemahaman Konsep Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Sidole," *Jurnal Kreatif Online*, vol. 5, no. 2, 2017.
- [7] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2017.
- [8] Tasrif, Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Yogyakarta: Genta Press, 2017.
- [9] Trianto, Model pembelajaran terpadu, konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- [10] T. Rachmawati, Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- [11] U. Nadifah, "Pembelajaran Terstruktur Dengan Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IIIA MIN Klangenserut Tahun Pelajaran 2015/2016," *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, vol. 5, no. 2, 2018.
- [12] H. & S. Zaini, Pengantar Ilmu Sosial, Jakarta: Ditjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996.